

**KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM *SPY*  
KARYA PAUL FEIG  
SUATU ANALISIS SINTAKSIS**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**NOVITA WENZEN**

**110912070**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO**

**2016**

## ABSTRACT

*This research entitled The Imperative Sentences in Spy Movie by Paul Feig. The objectives of this research are to identify, to classify the imperative forms and to analyze the function of imperative sentences.*

*This research used descriptive method. The writer collected the data of imperative sentences from the script of "Spy" Movie by Paul Feig. After collecting the data, the writer classified forms of imperative sentences by using theory from Quirk and Greenbaum (1973) then analyzed functions of imperative sentences according to the concept of Aarts and Aarts (1982).*

*The result of this research shows that there are 250 imperative sentences found in "Spy" movie by Paul Feig. The forms of imperative sentences consist of imperative sentences which are formed of : Commands without a subject (169), Commands with a subject (32), Commands with let (26), Negative imperative (23), Persuasive imperative is not found in this research. The functions of imperative sentences which are: Command (98), Wish (50), Invitation (26), Warning (76).*

---

KEYWORDS: Imperative Sentences, Spy Movie, Syntactic Analysis.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian utama dalam berkomunikasi bagi manusia yang sangat penting untuk membantu dalam percakapan sehari-hari dan memahami maksud dan tujuan dalam mengatakan sesuatu. Trudgill (1974:13) menyatakan bahwa bahasa juga merupakan cara yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Bloomfield (1933:3), menyatakan bahwa bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan kita. Untuk memahami tentang peran bahasa dalam kehidupan kita sehari-hari dan bagaimana bahasa diproduksi, kita dapat mempelajarinya dalam linguistik.

Menurut Saussure (1916:80), linguistik sebagai studi bahasa dan perwujudan kemampuan bicara manusia. Lyons (1968:1) mengemukakan bahwa linguistik adalah

ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Dalam studi linguistik terdapat dua bagian yaitu Linguistik Mikro (sebagai linguistik yang sifat telaaahnya lebih sempit atau bersifat internal yang hanya melihat bahasa sebagai bahasa) dan Linguistik Makro (sifat telaaahnya eksternal). Linguistik Mikro: Disiplin ilmu linguistik yang berkaitan dengan bunyi adalah Fonetik – ilmu tentang artikulas bunyi bahasa, dan Fonologi – ilmu tentang sistem bunyi bahasa. Morfologi – ilmu tentang bentuk-bentuk kata. *Sintaksis* – mempelajari tentang struktur kalimat. Semantik - mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa. *Pragmatik* – ilmu tentang pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makro Linguistik: Sociolinguistik - cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Stilistika - ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Psikolinguistik - ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia.

Menurut Chomsky (1956:11), Sintaksis adalah ilmu tentang prinsip-prinsip dan proses-proses dimana kalimat dibentuk dalam bahasa tertentu. Thornoby (2009:2) menekankan bahwa sintaksis adalah sistem aturan yang mencakup urutan kata dalam kalimat. Dalam sintaksis, terdiri dari beberapa unit bahasa yaitu berupa Kata, Frasa, Klausa, dan Kalimat.

Quirk (1873:47) menyatakan bahwa kalimat adalah unit gramatika yang terbesar (teratas) yang terdiri atas aturan – aturan beserta kategori-kategori yang yang penting dalam bahasa Inggris. Menurut Aarts dan Aarts (1982:80-87), kalimat dapat di klasifikasikan ke dalam tiga tipe yaitu : Kalimat Sederhana, Kalimat Majemuk, dan Kalimat Kompleks.

Menurut Aarts dan Aarts (1982:94-95), sebuah kalimat dapat diklasifikasikan menurut bentuk dan fungsinya dalam komunikasi. Klasifikasi ini meliputi empat tipe yaitu:

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif selalu memiliki sebuah subyek yang mendahului verba.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat Interogatif mengandung sebuah subyek dan verba dengan kata kerja bantu atau WH-word.

3. Kalimat Imperatif.

Kalimat Imperatif mengandung sebuah kata kerja dalam imperative mood (imperative mood adalah mengekspresikan sebuah perintah kepada seseorang atau beberapa orang secara langsung) Jika muncul penggunaan subjek, maka itu akan menjadi kata “you”. Tetapi dalam kalimat perintah, sangat jarang terlihat adanya penggunaan subjek dan bahkan hampir tidak ada.

4. Kalimat Ekklamatori.

Dalam kalimat ekklamatori, subyek mendahului kata kerja dengan diintroduksi oleh frase pembuka how, atau what.

Alasan peneliti memilih judul ini yaitu “Kalimat Imperatif Dalam Film *Spy* Karya Faul Feig Suatu Analisis Sintaksis”, peneliti ingin mengetahui tentang bentuk dan fungsi dari kalimat imperatif yang digunakan di dalam film *Spy*.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk kalimat perintah yang terdapat dalam film *Spy*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi-fungsi kalimat perintah dalam komunikasi yang terdapat dalam film *Spy*

## **Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini:

Secara teoretis penelitian ini dapat berkontribusi pada linguistik khususnya sintaksis yang berkaitan dengan kalimat imperatif. Berdasarkan konsep Aarts dan Aarts, dalam kalimat imperatif jika muncul menggunakan subjek bentuknya *you* dan dalam kalimat imperatif sangat jarang terlihat adanya penggunaan subjek dan hampir tidak ada. Tetapi justru dalam penelitian ini penulis menemukan terdapat banyak bentuk kalimat imperatif menggunakan subjek “you” juga terdapat bentuk yang diawali dengan kata benda dan kata ganti orang ketiga.

Secara praktis, untuk memberikan informasi baru tentang bentuk-bentuk kalimat imperatif serta fungsinya bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Sastra Inggris dalam mempelajari Sintaksis dan tertarik untuk mengadakan penelitian dalam studi berkaitan dengan kalimat Imperatif.

## **Tinjauan Pustaka**

1. “Kalimat Imperatif dalam Novel “*If I were you*” karya Julia Llewellyn oleh Pingkan Luciawati tahun 2011. Dalam penelitiannya, dia menganalisis kalimat imperatif dengan menggunakan konsep Aarts dan Aarts. Dia menemukan 175 kalimat perintah. Berdasarkan fungsinya dalam komunikasi, dia menemukan 120 kalimat perintah dalam bentuk perintah, 45 kalimat perintah dalam bentuk keinginan, 22 kalimat perintah dalam bentuk undangan, 23 kalimat perintah dalam bentuk peringatan.
2. “Kalimat Imperatif dalam film “*The Great Gatsby*” karya F. Scott Fitzgerald oleh Felisa Worotikan tahun 2015. Dalam penelitiannya dia menganalisis kalimat imperatif menggunakan konsep Aarts dan Aarts. Dia menemukan 151 kalimat perintah. Berdasarkan fungsinya dalam komunikasi, dia menemukan 77 kalimat perintah dalam bentuk perintah, 15 kalimat perintah dalam bentuk keinginan, 17 kalimat perintah dalam bentuk undangan, 28 kalimat perintah dalam bentuk peringatan.
3. “Kalimat Imperatif dalam film “*12 Years a Slaves*” karya Steve McQueen oleh Devira Claudia Maleke Tahun 2016. Dalam penelitiannya, dia mengklasifikasi kalimat imperative menggunakan teori yang di kemukakan oleh Quirk dan Greenbaum; Ia menemukan 130 kalimat imperatif tanpa subjek, 25 kalimat imperatif menggunakan subjek, 6 kalimat imperatif menggunakan “*Let*”, 21 kalimat imperatif negatif, 9 kalimat imperatif persuasif, dan untuk menganalisis fungsi, Ia menggunakan teori yang di kemukakan oleh Aarts dan Aarts. Ia menemukan 112 kalimat perintah dalam bentuk perintah, 48 kalimat perintah

dalam bentuk keinginan, 13 kalimat perintah dalam bentuk undangan, dan 22 kalimat perintah dalam bentuk peringatan.

### **Landasan Teori**

Aarts dan Aarts (1982:95) mengatakan bahwa kalimat imperatif kalimat yang bersifat memerintah atau meminta. Kalimat perintah bisa di teliti melalui bentuk dan fungsinya. Dalam menganalisis bentuk-bentuk Kalimat Imperatif, digunakan pendapat Quirk dan Greenbaum (1973:200-202) tentang bentuk kalimat imperatif, yakni sebagai berikut:

1. Kalimat imperatif tanpa subjek

Dalam kalimat imperatif tanpa subjek, kata kerja tidak menggunakan subjek dan langsung menggunakan kata kerja bentuk dasar. Kalimat perintah biasanya terdengar kasar, dan untuk memperhalus biasanya menggunakan kata *please*.

2. Kalimat imperatif menggunakan subjek

Kalimat perintah bentuk ini merupakan kalimat perintah dengan bentuk yang diawali dengan menggunakan kata ganti orang bentuk kedua "you".

3. Kalimat imperatif menggunakan *Let*

Kalimat imperatif dengan *let* biasanya tidak menggunakan kata ganti orang pertama, hal ini hanya dapat di bentuk dengan menempatkan kata kerja *Let*, Hal yang sama juga dapat di terapkan dengan menggunakan kata ganti orang ketiga.

#### 4. Kalimat imperatif negatif

Untuk menegatifkan kalimat perintah orang kedua dan ketiga, hanya menambah kata *Don't* di awalan, menggantikan bentuk pernyataan dengan bentuk non-pernyataan bila perlu.

#### 5. Kalimat Imperatif persuasif

Kalimat perintah persuasif digunakan dengan menambahkan kata *do* sebelum kata kerja utama.

Menurut Aarts dan Aarts (1982:96), Jika dilihat dari fungsinya di dalam komunikasi, kalimat perintah terbagi kedalam empat fungsi, yaitu:

1. Perintah.
2. Harapan.
3. Undangan.
4. Peringatan.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan kalimat imperatif dan fungsinya dalam komunikasi yang terdapat dalam film *Spy*. Peneliti memilih film *Spy* sebagai objek penelitian, dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu Kalimat Imperatif Dalam Film *Spy* Suatu Analisis Sintaksis, kemudian peneliti mengunduh naskah dialog film *Spy* di situs [springfield.co.uk](http://springfield.co.uk) dan menonton film *Spy* lebih dari sepuluh kali untuk lebih memahami isi dalam film, lebih khususnya cara berkomunikasi di dalam film. penelitian ini menempuh beberapa langkah sebagai berikut:



## 1. Pengumpulan data.

Peneliti mengidentifikasi kalimat-kalimat imperatif dengan menggaris bawahi setiap kata atau kalimat yang mengandung kalimat imperatif dalam naskah film, dan mencatat durasi kalimat imperatif, kemudian mengklasifikasi kalimat-kalimat imperatif yang terdapat dalam film *Spy*, menggunakan teori Quirk dan Greenbaum.

## 2. Analisis Data.

Dari seluruh kalimat imperatif yang sudah dikumpulkan, penulis menganalisis fungsi menurut konsep Aarts dan Aarts, untuk menganalisis fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi yang telah ditemukan dari sumber data yaitu naskah dialog film *Spy*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi & Klasifikasi kalimat imperative dalam film *Spy***

Data yang telah diidentifikasi kemudian klasifikasi dan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dikemukakan dalam kerangka teori. klasifikasi dan analisisnya sebagai berikut :

#### **Bentuk Kalimat Imperatif**

##### a. Kalimat Imperatif Tanpa Subjek

Dalam kalimat imperatif tanpa subjek tidak menggunakan subjek dan langsung menggunakan kata kerja bentuk dasar, dalam film *Spy* juga terdapat kalimat imperatif yang mengandung kata keterangan waktu, keterangan tempat, dan kata benda. Bentuk

kalimat perintah biasanya terdengar kasar, dan untuk memperhalus biasanya menggunakan kata *please*.

*Go right and head down the tunnel*

‘Ke arah kanan dan ke terowongan’.

b. Kalimat Imperatif Menggunakan Subjek

Kalimat imperatif menggunakan subjek dalam film *Spy* tidak hanya diawali dengan kata ganti orang kedua *you*, tetapi juga diawali dengan kata benda dan ganti orang ketiga *everybody*

*You better watch out, "or I'll make you a chocolate cake.*

‘Sebaiknya kau waspada, atau akan ku buat kau jadi kue coklat’.

c. Kalimat Imperatif Menggunakan *Let*

Dalam bentuk ini terdapat kalimat yang menggunakan kata kerja *Let*, dan terdapat kalimat imperatif yang diterapkan menggunakan kata ganti orang pertama tunggal, kata ganti orang pertama jamak, dan kata ganti orang ketiga, juga terdapat kalimat imperatif menggunakan *let* dalam bentuk negatif yaitu menggunakan kata *not*.

*Let's go in.*

‘Ayo kita masuk’.

d. Kalimat Imperatif Negatif.

Untuk mengaktifkan kalimat perintah orang kedua dan ketiga, di temukan kalimat imperatif negatif yang diawali dengan kata *Don't*.

*Don't panic.*

‘Jangan panik’.

e. Kalimat Persuasif Imperatif

Kalimat persuasif imperatif di gunakan dengan menambahkan kata *do* sebelum kata kerja utama, dan bentuk ini tidak di temukan dalam film *Spy*.

**Analisis fungsi kalimat imperatif.**

Kalimat imperatif memiliki fungsi dalam komunikasi. Adapun fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi yang ditemukan dalam film *Spy* sebagai berikut:

a. Perintah.

Fungsi kalimat perintah mengandung kata kerja di tujukan kepada seseorang atau lebih, untuk melakukan tindakan saat itu juga.

Contoh : *Go right up the stairs.* ‘Naik ke tangga.’

b. Harapan.

Kalimat perintah yang memiliki fungsi sebagai harapan yaitu kalimat yang menyatakan keinginan terjadinya sesuatu.

Contoh : *Help me out.* ‘Bantu aku.’

c. Undangan

Kalimat perintah yang memiliki fungsi sebagai undangan yaitu berupa ajakan.

Contoh : *Come here. Close .* ‘Kemarilah, mendekat.

d. Peringatan.

Fungsi kalimat peringatan mengandung syarat untuk tepenuhi suatu hal, dan mengandung larangan untuk melakukan sesuatu ataupun larangan untuk tidak melakukan sesuatu.

Contoh : *Guard your fruit!* ‘Jaga buahmu!

## **Kesimpulan**

Dari hasil klasifikasi dan analisis bentuk serta fungsi dari ke – dua ratus empat puluh sembilan (249) kalimat imperatif di dalam film “Spy” yang disutradarai oleh Paul Feig, maka kesimpulannya adalah seperti di bawah ini:

1. Bentuk-bentuk kalimat imperatif dalam film *Spy* yang di temukan sebagai berikut: Kalimat Imperatif Tanpa Subjek ditemukan sebanyak seratus enam puluh Sembilan (169), Kalimat Imperatif Menggunakan Subjek terdapat tiga puluh satu (31), Kalimat Imperatif Menggunakan Let terdapat dua puluh enam (26), Kalimat Imperatif Negatif terdapat dua puluh tiga (23), kalimat Imperatif Persuasif tidak ditemukan di dalam film *Spy*.

(Kalimat imperatif persuasif tidak ditemukan di dalam film *Spy* karena dalam kehidupan para mata-mata di tuntutan untuk tegas. Dalam film *Spy* tidak terdapat kalimat imperatif persuasif yaitu kalimat berbentuk ajakan yang diawali dengan kata *do*.)

2. Dalam fungsi kalimat imperatif sebagai Perintah terdapat Sembilan puluh delapan (98), sebagai Harapan terdapat lima puluh (50), sebagai Undangan terdapat dua puluh lima (25), sebagai Peringatan terdapat enam puluh dua (62) fungsi kalimat yang ditemukan di dalam film.

(Fungsi kalimat Perintah di temukan paling banyak dalam film *Spy* karena konteks film *Spy* adalah tentang agen pemerintahan yang menuntut para agen

atau mata-mata untuk saling memperingatkan sesama agen dengan menggunakan kalimat perintah pada percakapan mereka dalam setiap misi yang di jalankan).

### **Saran.**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk kalimat imperatif dan fungsi kalimat imperatif pada percakapan dalam film *Spy*. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat konsep yang di kemukakan oleh Aarts dan Aarts yang tidak sesuai yaitu jika muncul penggunaan subjek, maka bentuknya *you*, dan bentuk ini jarang di temukan dalam kalimat imperatif, tetapi justru bertolak belakang dalam penelitian ini karena konteks film *Spy* di ruang lingkup pemerintahan sebagai agen atau mata-mata, banyak menggunakan subjek dalam kalimat imperatif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang bentuk kalimat imperatif dan ragam bahasa tertentu di ruang lingkup yang berbeda dengan objek kajian yang berbeda yang menghasilkan suatu analisis sintaksis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aarts, Floor and Aarts, Jan 1982. *English Syntactic Structure: Function of Imperative Sentence in Communication*. Oxford: Pergamon Press.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt Ltd.
- John Lyons, 1968 *Introduction to Theoretical Linguistics*, Cambridge University Press.
- Luciawati, Pingkan. 2011. "Kalimat Imperatif dalam Novel *If I Were You* Karya Julia Llewellyn". Skripsi Manado: Fakultas Sastra Unsrat.

Maleke, Devira. 2016. "Kalimat Imperatif dalam film 12 years a slave". Skripsi  
Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.

Noam Chomsky, 1957 *Syntactic Structures*, Massachusetts Institute Of Technology,  
Mouton Publishers.

Quirk, Randolph & Sidney Greenbaum 1973. *A University Grammar of English*.  
London: Longman.

Saussure, Ferdinand de, (1916), *Course in General Linguistics*. Edited by Charles  
Bally and Albert Sechehaye, in collaboration with Albert Riedlinger.  
Translated by Wade Baskin. New York: McGraw-Hill Book  
Company, 1966.

Thornoby, Scott. (2009). *How to Teach Grammar*. Edinburgh: Pearson Education  
Limited.

Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Harmondsworth: Penguin  
books.

Worotikan, Felisa. 2015. "Kalimat Imperatif dalam film The Great Gatsby". Skripsi  
Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.

[http://www.springfieldspringfield.co.uk/movie\\_script.php?movie=spy-2015](http://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=spy-2015)

<http://www.interestingarticles.com/languages/syntax-800.html>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Spy\\_\(2015\\_film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Spy_(2015_film))

<http://film.5terbaru.com/2015/03/spy-action-comedy-2015.html>

[www.decodedscience.com/linguistics-short-introduction-beating.../byJanet\\_Cameron,  
February 16, 2014\)](http://www.decodedscience.com/linguistics-short-introduction-beating.../byJanet_Cameron,February_16,_2014)

[www.dictionary.reference.com/browse](http://www.dictionary.reference.com/browse) by William Collins, 2012).